

**KETERLIBATAN FORUM PEDULI YATIM CERIA  
JURUMUDI DI MAJLIS TAKLIM DIAN AS-SOPIAH SEBAGAI PENDIDIKAN  
NON-FORMAL ANAK YATIM DARI PARTISIPASI HINGGA KEBERLANJUTAN**

Milsani<sup>1)</sup>, Nisa Fadilah Rahmah<sup>2)</sup>, Agif Septia Meswari<sup>3)</sup>

<sup>2) 3)</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah

Corresponding Author. E-mail: *Milsani144@gmail.com*, Telp: -

*Submitted: 12 July 2025; Accepted: 21 July 2025; Published: 22 July 2025*

**Abstract**

*The Forum Peduli Yatim Ceria is a social community organization dedicated to empowering orphans. It is located at Majelis Taklim Dian As-Sopiah, on Jalan Halim Perdana Kusuma RT 01 RW 05, Jurumudi Sub-district, Benda District, Tangerang City. Through various programs, including education, health, skills training, religious studies (pengajian), and language courses, the forum aims to improve the quality of life for orphans and assist those in need regarding their education, character development, and religious knowledge. The ultimate goal is to foster independence, religious understanding, and practical skills for the children's future [4]. This article discusses the involvement of Forum Peduli Yatim Ceria as a non-formal educational institution for orphans in Jurumudi Sub-district, specifically those attending Majelis Taklim Dian As-Sopiah. The forum has significantly contributed to enhancing the education and empowerment of orphans in the area.*

**Keywords:** *Forum Peduli Yatim Ceria; Non-Formal Education; Orphaned Children; Social Empowerment; Tangerang City*

**Abstrak**

Forum Peduli Yatim Ceria merupakan komunitas lembaga sosial yang berfokus pada pemberdayaan anak yatim yang berlokasi di Majelis Taklim Dian As-sopiah tepat di jalan Halim Perdana Kusuma RT 01 RW 05 Kelurahan Jurumudi dan kecamatan Benda Kota Tangerang. Melalui berbagai program seperti pendidikan, kesehatan, pelatihan keterampilan, pengajian dan bahasa. Forum ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup anak yatim dan membantu mereka yang tidak mampu dari segi pendidikan, karakter dan Agama untuk menjadikan individu anak yatim menjadi manusia yang mandiri dan memiliki pengetahuan agama serta skill untuk keberlangsungan masa depan mereka. Artikel ini membahas keterlibatan komunitas lembaga sosial Forum Peduli Yatim Ceria sebagai pendidikan non-formal terhadap anak yatim di Kelurahan Jurumudi yang di didik di Majelis Taklim Dian AS-Sopiah. Forum ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pendidikan sekaligus pemberdayaan hidup anak yatim di lingkungan tersebut.

**Kata Kunci:** Forum Peduli Yatim Ceria; Pendidikan Non-Formal; Anak Yatim; Pemberdayaan Sosial; Kota Tangerang

**Pendahuluan**

Memuliakan anak yatim merupakan tanggung jawab kita sebagai umat muslim. Keutamaan Menyantuni anak yatim juga terdapat dalam Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 220 yang artinya “Mereka menanyakan kepadamu (Nabi Muhammad) tentang anak- anak yatim. Katakanlah, memperbaiki keadaan mereka adalah baik Dan jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara- saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan.” Keutamaan menyantuni anak yatim juga disebutkan dalam hadis “Barang siapa yang mengurus anak yatim milik orang muslim, dalam

makanan dan minumannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga kecuali ia melakukan dosa yang tidak bisa diampuni.” (HR. Bukhari dan Muslim). Selain kewajiban, menyayangi anak yatim juga memiliki banyak keutamaan yang dijanjikan oleh SWT dan Rasulullah SAW. Beberapa keutamaan disebutkan dalam hadis yaitu mendapatkan perlindungan di hari kiamat, pahala yang berlipat ganda, gelar Abror (sholeh atau taat kepada Allah), terhindar dari siksa di akhirat, investasi amal untuk di akhirat serta keberuntungan.

Pemerintah telah membuat berbagai peraturan perundang-undangan mengenai hak-hak anak, diantaranya hak anak dibidang pendidikan: Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1); Undang-Undang No. 12 Tahun 1945 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah, diatur dalam pasal 19 dan 17.<sup>1</sup> Melihat kondisi dimasyarakat, ironisnya pemberian bantuan dan penyantunan anak yatim dirasa telah cukup menyerahkan bantuan finansial tanpa menyumbangkan pemikiran. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam menghadapi masalah sosial anak yatim adalah dengan pemberdayaan. Pemberdayaan adalah proses dimana kelompok lemah diutamakan untuk menjadi kuat (berdaya). Maka dari itu untuk mengurus anak yatim diperlukan suatu lembaga atau forum yang menanganinya.

Forum peduli yatim ceria ini berdiri pada tahun 2016 yang awalnya memiliki anak didik yang berjumlah 20 Orang. Hingga tahun 2025 anak didik forum peduli yatim ceria ini berjumlah 116 orang. Dimulai dari anak usia Paud sampai dengan SMA, selain itu forum peduli yatim ceria ini dipimpin dan dikelola oleh para pengasuh dan pembimbing yang salah satunya adalah lulusan dari negara timur tengah yaitu Yaman.

Anak yatim adalah salah satu diantara anak-anak yang memerlukan pendidikan karena dengan pendidikan mampu mengarahkan anak yatim untuk menjadi manusia yang berilmu yang di perlukan untuk menyongsong masa depannya. Majelis Taklim Dian AS-Sofiah adalah tempat yang digunakan dalam proses pembelajaran anak- anak yatim forum peduli yatim ceria yang biasa diselenggara pada minggu pagi sekitar jam 8. Mereka mengikuti pembelajaran bahasa arab dan inggris serta ilmu keagamaan. Majelis taklim ini juga di pakai untuk pengajian rutin mingguan.

## Metode Penelitian

---

<sup>1</sup> Tim penyusun, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia, Undang-undang Perlindungan Anak* (Yogyakarta, laksana, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif (Sugiyono, 2019). deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami tanpa manipulasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Tujuan metode ini adalah untuk menggambarkan, , dan menjelaskan secara rinci suatu fenomena, kejadian, individu, atau kelompok berdasarkan data yang berupa kata-kata atau pernyataan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data biasanya dilakukan dengan triangulasi, yaitu gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terdapat 3 langkah pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu wawancara, survei, dan observasi. Pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program yang diselenggarakan oleh Forum Peduli Yatim Ceria yang beralamat di Jl. Halim Perdanakusuma, RT.01, RW.05, Kelurahan Jurumudi, Kecamatan Benda, Kota Tangerang. Atas keberhasilannya dalam melakukan pemberdayaan anak yatim yang bukan hanya memberikan santunan akan tetapi pembinaan pendidikan, pelatihan bahasa, pelatihan skill yang diharapkan mampu memberikan kesinambungan, khususnya bagi anak yatim dan umumnya untuk forum peduli yatim ceria itu sendiri.

## Hasil dan Pembahasan

Ketidakutuhan keluarga mempunyai pengaruh terhadap proses belajar dan perkembangan anak. Untuk itu diperlukan pembinaan yang benar-benar baik bagi anak dalam menghadapi masa depan dan lingkungan masyarakatnya. Pembinaan menekankan pengembangan manusia pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan kecakapan. Dalam proses pembinaan orang dibantu untuk mendapatkan pengetahuan dan menjalankannya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, yang dimaksud dengan pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan juga terarah untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan subjek dengan tindakan pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mangunhardjana. A. M, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986), h. 11

<sup>3</sup> Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal.182

Tujuan dari forum peduli yatim ceria yang terletak di kelurahan jurumudi yang secara administratif kelurahan jurumudi merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan Benda, Kota Tangerang. Forum peduli yatim ceria merupakan suatu lembaga sosial yang berpartisipasi mengelola dan memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan sosial pada anak yatim. Forum peduli yatim ceria juga memberikan fasilitas seperti pendidikan bahasa yang dilaksanakan setiap minggu pagi, kursus komputer, pendidikan agama yang di harapkan mampu memberikan kesinambungan. Berkesinambungan umumnya untuk forum terkait dan khususnya untuk pribadi anak yatim itu sendiri.

Forum peduli yatim ceria berdiri pada tahun 2016 yang pada saat itu hanya terdapat 20 anak yatim, hingga saat ini terdapat kurang lebih 116 orang. Forum peduli yatim ceria memiliki prioritas pelayanan kepada anak yatim sebagai pusat yang berfungsi memberikan bantuan pelayanan ekonomi dan pendidikan pada anak yatim. Tujuan di dirikannya Forum Peduli Yatim Ceria dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak yatim dari segi ekonomi, pendidikan agama dan bahasa.
2. Forum peduli yatim ceria memberikan pelayanan yang berdasarkan proyeksi pada anak yatim dengan cara membantu dan membimbing pendidikan karakter
3. Memfasilitasi kursus komputer bersertifikat untuk jenjang SMA
4. Memfasilitasi kursus komputer untuk jenjang Sekolah Dasar pada kelas 6, dan SMP
5. Memfasilitasi pengajian Al-Qur'an setiap hari Senin-Kamis
6. Membantu biaya kesehatan bagi anak yatim yang sedang sakit
7. Memberikan uang saku bulanan bagi anak yatim yang mendapatkan nilai ulangan yang tinggi (80)
8. Mengadakan wisata edukasi setiap akhir tahun
9. Mengadakan santunan ramadhan, 10 Muharam (lebaran anak yatim)

10. Pengajian yasinan dan pemberian makan nasi box setiap malam Jum'at.

### **Peran forum peduli yatim ceria sebagai pendidikan non-formal**

Adapun pembinaan atau peran yang dilakukan oleh Forum Peduli Yatim Ceria Jurumudi sebagai pendidikan non-formal adalah sebagai berikut:

#### 1) Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran bahasa Inggris sangat penting karena bahasa ini merupakan bahasa internasional yang digunakan di berbagai bidang. Bahasa Inggris juga dapat membuka peluang karier yang lebih baik. Alasan pentingnya belajar bahasa Inggris diantaranya adalah untuk peningkatan peluang karier yang nantinya akan sangat di perlukan untuk mendapatkan pekerjaan, selain itu pembelajaran bahasa inggris pula dapat memungkinkan kita berkomunikasi dengan orang dari berbagai latar belakang budaya. kompetensi belajar bahasa Inggris sangat penting bagi keberlangsungan anak yatim nanti nya. Pembelajaran bahasa inggris dilakukan setiap hari Minggu pagi.

#### 2) Kursus Komputer

Dengan mempelajari ilmu komputer memberikan keterampilan digital yang penting dalam masyarakat modern, mempelajari cara beroperasi dengan komputer, menggunakan perangkat lunak, menjelajahi internet, dan berkomunikasi melalui media digital. Pembelajaran yang di berikan oleh Forum Peduli Yatim Ceria mengenai kursus komputer ini biasa dilakukan di tempat khusus atau warnet, Pembelajaran komputer pula diberikan kepada anak kelas 6 Sekolah Dasar sampai kelas 1 Sekolah Menengah Atas, adapun pembelajaran komputer yang bersertifikasi akan di berikan kepada anak yatim kelas 2 sampai 3 SMA.

#### 3) Pendidikan Agama (Pembiasaan Akhlakul Karimah)

Pembiasaan akhlakul karimah dimaksudkan untuk membentuk anak-anak yatim menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral. Pendidikan agama ini biasa diselenggarakan di Majelis Taklim Dian As-Sopiah, dengan pendidikan agama ini diharapkan untuk mampu

meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Forum Peduli Yatim Ceria memfasilitasi membaca Al Qur'an setiap hari seninkamis yang dilakukan di sore hari setelah anak yatim pulang dari sekolah.



Gambar 1.1 Pengajian di Forum Peduli Yatim Ceria

#### 4) Lebaran Anak Yatim (10 Muharam)

Islam memiliki empat bulan istimewa yang penuh berkah salah satunya bulan Muharram. Bulan permulaan dalam Islam atau muharram dikenal dengan sebutan bulan Syuro/Asyuro. Masyarakat muslim memperingati bulan Muharram dengan berbagai tradisi yang berbeda-beda di setiap daerah. Tradisi tersebut sebagai bentuk peringatan momen ataupun rasa syukur terhadap peristiwa atau hal yang terjadi. Sebagaimana halnya di Forum Peduli Yatim Ceria, Kelurahan Jurumudi, Kecamatan Benda, Kota Tangerang. Tradisi memperingati bulan Muharram yang ada di Forum Peduli Yatim Ceria yaitu memberikan santunan anak yatim. Adapun santunan anak yatim termasuk dalam rangkaian tradisi asyura yang bertujuan agar dapat membantu para anak yatim dengan harapan hak-hak mereka terpenuhi sebagaimana hak-hak anak yang mampu serta memiliki orang tua. (Suwandi; Ilwan Syafrinal; Marsani Asfi, 2021). Santunan anak yatim adalah mengambil tanggung jawab seorang ayah terhadap anak tersebut. Namun dalam praktiknya santunan anak yatim diartikan sebagai bentuk pemberian bantuan kepada anak tersebut untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Di kehidupan bermasyarakat, keberadaan anak yatim adalah hal yang nyata. Anak yatim adalah mereka yang

ditinggalkan orang tuanya (meninggal dunia). Anak yatim dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi dan berhak mendapatkan perlakuan yang baik dari setiap umat Islam. (Puji Sapto Rini; Khusnul Khotimah, 2019)

Forum Peduli Yatim Ceria memiliki Standar output bagi anak-anak yatim binaannya yaitu memiliki perilaku santun dan religius, berkarakter mandiri. Selain itu anak-anak yatim yang dibina dalam forum tersebut pula diikutsertakan setiap akhir tahun dalam rangka wisata edukasi. Melalui hal tersebut, diharapkan anak-anak yatim yang dibina dalam forum tersebut dapat memenuhi tugas nilai utama yaitu cerdas, berakhlak mulia dan tangguh.

### **Kesimpulan**

Melalui program Forum Peduli Yatim Ceria Kelurahan Jurumudi, Kota Tangerang, diharapkan pemberdayaan anak yatim menjadi nyata. Forum ini tidak hanya memberikan santunan ataupun sumbangan semata bagi anak yatim akan tetapi forum peduli yatim ceria ini memberikan pembinaan yang di dalamnya ada pendidikan baik itu pendidikan agama, pendidikan bahasa, kursus komputer yang diharapkan mampu memberikan kesinambungan. Berkesinambungan umumnya untuk forum terkait dan khususnya untuk pribadi anak yatim itu sendiri. Forum Peduli Yatim Ceria juga berfokus pada strategi keberlanjutan pelatihan berkala, seperti pelatihan komputer bersertifikat untuk anak kelas 2 dan 3 SMA dan pelatihan atau kursus komputer untuk anak SD kelas 6 sampai anak SMA kelas 1. Program yang di rancang oleh Forum Peduli Yatim Ceria ini memberikan dampak positif jangka panjang. Anak-anak yatim menerima lebih dari sekedar santunan, mereka mendapatkan pendidikan dan dukungan sosial yang akan membentuk masa depan mereka.

### **Daftar Pustaka**

Mardiono, Ahmad Fatoni, Hadi Nur Taufik. "Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Pelatihan Keterampilan Hidup Sehari-hari di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang" *Community Development Jurnal*. Vol. 4. No. 6, Tahun 2023. <https://doi.org/10.33476/jeci.v2i2.158>

Nafi Mukharomah. "Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius di Laznas Yatim Mandiri Cabang Yogyakarta" *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 13. No. 1, Maret 2019. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v13i1.338>

Tim Penyusun, (2018), Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia, Undang-undang Perlindungan Anak, Yogyakarta: Laksana. Mangunhardjana. A. M, (1986), Pembinaan Arti dan Metodenya, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, hal. 11

Poerwadarminto, (1995), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, hal 182

Puji Sapto Rini; Khusnul Khotimah. (2019). Upaya Pimpinan Anak Cabang Fatayat Dan Muslimat Sukorejo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim Melalui Kegiatan Santunan. JCD: Jurnal of Community Development and Disaster Management, 1(1), 25–39.

Suwandi; Ilwan Syafrinal; Marsani Asfi. (2021). Wisata religi dan pemberian santunan kepada anak Yatim bersama yayasan kreasi bangun semesta cabang Cirebon. Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development, 1(2), 67–73. <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v1i2.11>